BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Perjalanan PT Bank Mega Syariah diawali dari sebuah bank umum konvensional bernama PT Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2001, Para Group (sekarang berganti nama menjadi CT Corpora), kelompok usaha yang juga menaungi PT Bank Mega,Tbk., TransTV, dan beberapa perusahaan lainnya, mengakuisisi PT Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Hasil konversi tersebut, pada tanggal 25 Agustus 2004 PT Bank Umum Tugu resmi beroperasi secara syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia. Dan terhitung tanggal 23 September 2010 nama badan hukum Bank ini secara resmi telah berubah menjadi PT. Bank Mega Syariah.

Komitmen penuh PT Mega Corpora (dahulu PT Para Global Investindo) sebagai pemilik saham mayoritas untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank syariah terbaik, diwujudkan dengan mengembangkan bank ini melalui pemberian modal kuat demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya. Penambahan modal dari Pemegang Saham merupakan landasan utama untuk memenuhi tuntutan pasar perbankan yang semakin meningkat dan kompetitif. Dengan upaya tersebut, PT Bank Mega Syariah yang memiliki

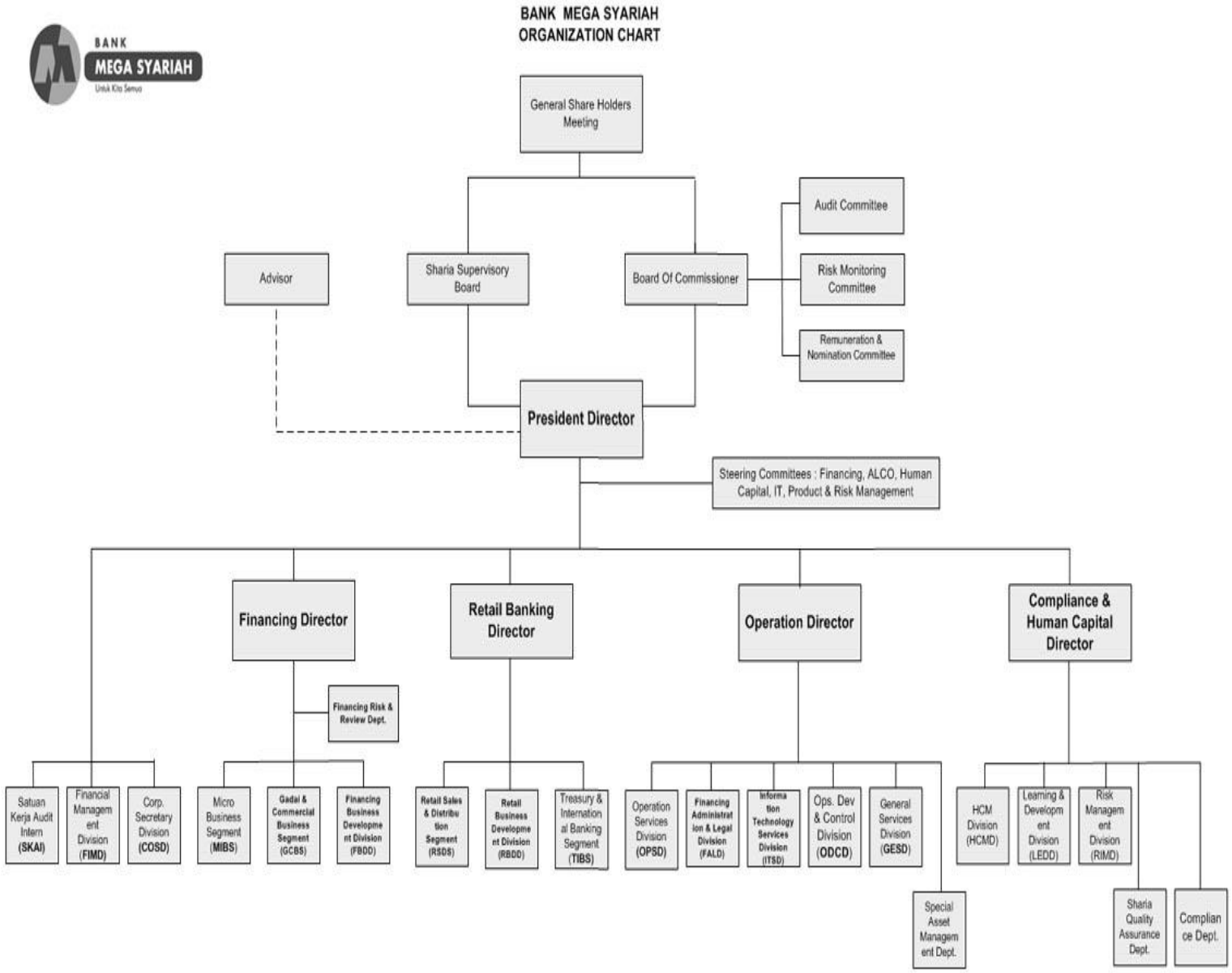
semboyan “Untuk Kita Semua” tumbuh pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan syariah yang berhasil memperoleh berbagai penghargaan dan prestasi.

Seiring dengan perkembangan PT Bank Mega Syariah dan keinginan untuk memenuhi jasa pelayanan kepada masyarakat khususnya yang berkaitan dengan transaksi devisa dan internasional, maka tanggal 16 Oktober 2008 Bank Mega Syariah menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi perseroan sebagai Bank Syariah yang dapat menjangkau bisnis yang lebih luas lagi bagi domestik maupun internasional.

Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT Bank Mega Syariah selalu berpegang pada azas keterbukaan dan kehati-hatian. Didukung oleh beragam produk dan fasilitas perbankan terkini, PT Bank Mega Syariah terus tumbuh dan berkembang hingga saat ini memiliki 394 jaringan kerja dengan komposisi: 8 kantor cabang, 13 kantor cabang pembantu, 49 Gallery Mega Syariah, dan 324 kantor Mega Mitra Syariah (M2S) yang tersebar di Jabotabek, Pulau Jawa, Bali, Sumatera Kalimantan, dan Sulawesi. Dengan menggabungkan profesionalisme dan nilai-nilai rohani yang melandasi kegiatan operasionalnya, PT Bank Mega Syariah hadir untuk mencapai visi menjadi “Bank Syariah Kebanggaan Bangsa”.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mega Indonesia



Sumber : PT. Bank Syariah Mega Indonesia

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mega Indonesia

4.1.3 Job Description

1. **General share holders meeting (Rapat umum pemegang saham)**

Rapat umum pemegang saham(RUPS) memiliki otoritas yang tertinggi dalam struktur bank. RUPS berwenang mengambil keputusan mengangkat dan memberhentikan para anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerjanya dan memberikan persetujuan atas laporan tahunan Bank Mega Syariah.

2. **The board of commissioners (Dewan Komisaris)**

Operasi bank dikelola dibawah pengawasan dewan komisaris. Tugas dewan komisaris adalah melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam pengelolaan bank dan memberikan masukan kepada direksi. Untuk melaksanakan tugas-tugasnya, dewan komisaris dapat mengakses semua laporan yang disampaikan oleh auditor internal dan auditor independent bank. Dewan komisaris menyetujui dan mengevaluasi strategi serta kinerja bank.

3. **Sharia Supervisor Board (Dewan Pengawas Syariah)**

DPS dibentuk oleh BMS berdasarkan pengesahan RUPS setelah adanya Keputusan Dewan Syariah Nasional (DSN) dan persetujuan BI. Tujuan dan tugas utamanya adalah mewakili pihak DSN untuk membantu independensi fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan fatwa-fatwa DSN.DPS juga bertugas mengarahkan, memeriksa dan mengawasi kegiatan Bank guna menjamin bahwa Bank

telah beroperasi sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip syariah. Saat ini DPS beranggotakan 3 (tiga) orang dengan komposisi:

a. Ketua DPS (pihak independen berpengetahuan fiqih syariah)

b. Anggota DPS (pihak independen berpengetahuan fiqih dan ekonomi syariah)

c. Anggota DPS (pihak independen berpengetahuan perbankan syariah)

4. **President Director (Presiden Direktur)**

Tugas presiden direktur adalah memimpin dan mengelola bank sesuai dengan tujuannya dan terus meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya. Memastikan kepatuhan pada praktik tata kelola dan tanggung jawab sosial dan melakukan tindak lanjut atas setiap temuan dan rekomendasi yang diajukan oleh bank Indonesia maupun otoritas lainnya serta juga temuan dari auditor internal dan independent bank.

5. **Board of commissioners committess (Komite dewan komisaris)**

Untuk melaksanakan tugas-tugasnya, dewan komisaris telah membentuk tiga komite, yakni komite audit, komite kebijakan resiko dan resiko remunerasi dan nominasi. Masing-masing komite bertugas membantu dewan komisaris dalam bidang tertentu.

Komite Audit bertanggung jawab mereview semua hal pengawasan dan memberikan opini dan rekomendasi kepala dewan komisaris. Komite memastikan bahwa manajemen memahami dan melaksanakan semua peraturan dan melaksanakan semua peraturan

dan ketentuan yang berlaku. Komite juga mengawasi proses penyusunan laporan keuangan dan bertanggung jawab atas independensi auditor eksternal. Komite terdiri atas seorang ketua, yang juga menjabat sebagai komisaris independent, serta dua orang anggota.

Komite kebijakan resiko bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam hal-hal yang berkenaan dengan pengawasan dan pengelolaan resiko. Komite juga menyiapkan rekomendasi kebijakan dan rancang bangun untuk indentifikasi, pengukuran dan pengawasan resiko. Komite terdiri dari seorang ketua, yang juga menjabat sebagai komisaris independent dan dua anggota.

Komite remunerasi dan nominasi bertanggung jawab melakukan review dan merekomendasikan struktur remunerasi bagi seluruh anggota dewan komisaris, direksi, executive officer dam karyawan serta menetapkan target kinerja serta parameter pengukuran. Komite juga menyusun rekomendasi bagi kandidat anggota dewan komisaris dan direksi. Komite terdiri dari satu orang ketua yang juga menjabat sebagai komisaris independent dan satu orang anggota.

6. **CFO (Chief Financial Officer)**

CFO berfungsi sebagai penasihat utama bagi direktur utama dan juga merupakan juru bicara komprehensif mengenai masalah keuangan yang menyangkut aspek: financial planning, analysis, risk & control, treasury dan cash management.

7. **Compliance unit (Unit kepatuhan)**

Bertanggung jawab memastikan kepatuhan bank terhadap semua peraturan yang berlaku. Kepatuhan atas prinsip kehatia-hatian dan memastikan pengiriman laporan rutin ke bank Indonesia, pasar modal dan bank pengawas pasar modal. Unit kepatuhan bertanggung jawab mengawasi semua komitmen yang berkenaan dengan temuan yang diserahkan oleh bank Indonesia.

8. **Internal Audit Unit**

Aktivitas audit unit internal bank dilaksanakan oleh unit audit internal. Unit audit internal bertanggung jawab atas semua pekerjaan audit yang meliputi transaksi di kantor pusat, wilayah dan cabang. Serta bertanggung jawab melakukan monitor dan review atas semua tindak lanjut atas temuan yang dilaporkan dalam laporan audit.

9. **Divisi Manajemen Resiko (DMR)**

Bank Mega Syariah menghadapi risiko-risiko dalam melakukan aktifitas bisnisnya. Risiko-risiko yang dihadapi oleh BMS meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan, dan risiko strategik. Secara sistematis dan berkesinambungan, BMS telah melakukan langkah-langkah dalam menerapkan sistem manajemen risiko yang efektif, efisien dan terpadu.

10. **Informasion Technologi Division**

Divisi IT tugas dan fungsinya adalah mengembangkan sistem informasi, mengembangkan infrastruktur jaringan intranet/internet, penelitian dan riset penerapan teknologi informasi, dan peningkatan kualitas SDM akan penguasaan bidang TI

11. **Financing Division**

Keputusan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajer keuangan dikelompokkan ke dalam tiga (3) jenis:

1. Mengambil keputusan investasi (investment decision), Menyangkut masalah pemilihan investasi yang diinginkan dari sekolompok kesempatan yang ada, memilih satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai paling menguntungkan.
2. Mengambil keputusan pembelanjaan (financing decision), Menyangkut masalah pemilihan berbagai bentuk sumber dana yang tersedia untuk melakukan investasi, memilih satu atau lebih alternatif pembelanjaan yang menimbulkan biaya paling murah.
3. Mengambil keputusan dividen (dividend decision) atau dividen policy, Menyangkut masalah penentuan besarnya persentase dari laba yang akan dibayarkan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham, stabilitas pembayaran dividen, pembagian saham dividen dan pembelian kembali saham-saham

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

Guna memenuhi berbagai kebutuhan nasabah yang beragam, PT Bank Syariah Mega Indonesia merancang dan mengambangkan aneka produk dan jasa yang beragam. Seluruh produk tersbut berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam kerangka keadilan, kebaikan, dan tolong menolong demi terciptanya kemaslahatan seluruh lapisan masyarakat (*rahmatan lil alamin*).

- **Produk pendanaan**

1. **Tabungan Utama iB**

   Adalah simpanan wadiah yang memungkinkan investasi sesuai syariah sekaligus memperoleh kemudahan mengelola dana selayaknya tabungan.

   Tabungan Utama iB diperuntukkan bagi perorangan dan institusi dan bisa Anda miliki dengan sangat mudah:

2. **Fleksi iB**,

   Simpanan Fleksibel Sesuai Syariah adalah simpanan dengan konsep syariah titipan (wadiah) yang dapat Anda manfaatkan untuk berinvestasi dalam waktu yang lebih leluasa.

   Fleksi iB memungkinkan Anda:

   - Menempatkan dana sesuai syariah dalam jangka waktu sesuai kebutuhan Anda (sekurang - kurangnya 1 minggu)
   - Mendapatkan keleluasaan untuk menarik dana sewaktu-waktu

- Menjadikan Fleksi iB jaminan bagi kebutuhan pembiayaan Anda.

3. **Tabungan Rencana iB Mega Syariah**

   adalah tabungan perencanaan yang memiliki fleksibilitas tinggi dengan Akad Mudharabah yang dapat digunakan untuk merencanakan semua kegiatan sesuai keinginan nasabah.

4. **Tabungan Haji iB MS**

   Keunggulan:

   - Bagi hasil yang kompetitif
   - Fasilitas SISKOHAT (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu)
   - Fleksibel dalam menentukan setoran
   - BEBAS biaya administrasi
   - Mendapatkan souvenir yang menarik
   - Kemudahan setor *on line real time* diseluruh Cabang Bank Mega Syariah, Mega Mitra Syariah dan Gallery Bank Mega Syariah.
   - Fasilitas autodebet untuk setoran bulanan

5. **Tabungan Investasya Mega Syariah**

   Adalah Tabungan dengan prinsip Mudharabah yang meberikan Nisbah lebih tinggi untuk dana investasi yang lebih besar. Ditujukan untuk nasabah perorangan maupun perusahaan.

Keunggulan:

1. Nisbah bagi hasil yang kompetitif
2. Memberikan nisbah yang paling tinggi dari jenis tabungan lainnya di Bank Mega Syariah

6. **Giro Utama iB**,

Adalah rekening koran wadiah yang kemungkinan Anda mengelola dana dengan nyaman sesuai kebutuhan.

Menyimpan dana sesuai syariah dan mendapatkan kemudahan bertransaksi melalui cek dan bilyet giro? Mengapa Tidak? Giro Utama iB dari Bank Mega Syariah bisa menjawab kebutuhan Anda.

Giro Utama iB memberikan anda:

a. Cek dan bilyet giro sebagai alat transaksi pembayaran
b. Kemudahan menjadikannya jaminan bagi kebutuhan pembiayaan Anda
c. Kemudahan mendapatkan fasilitas bank garansi untuk keperluan usaha Anda

7. **Deposito Plus iB**

simpanan berjangka mudharabah yang bukan hanya memberikan nisbah bagi hasil yang relatif tinggi, tetapi juga dapat dijadikan fasilitas jaminan untuk kebutuhan pembiayaan Anda

- **Produk Pembiayaan**

1. **KPR Utama iB**

   KPR Utama iB dari Bank Mega Syariah adalah fasilitas pembiayaan dengan menggunakan konsep syariah *murabahah* dengan *angsuran sesuai kemampuan nasabah* yang telah *disepakati sejak awal sampai akhir masa pembiayaan* sehingga memberikan *ketenangan* dan *kepastian jumlah pembayaran (angsuran) bagi nasabah.*

2. **KPM Utama iB**

   Adalah fasilitas pembiayaan dengan menggunakan konsep syariah murabahah dengan angsuran sesuai kemampuan nasabah yang telah disepakati sejak awal sampai akhir masa pembiayaan sehingga memberikan ketenangan dan kepastian jumlah pembayaran (angsuran) bagi nasabah.

3. **Multi Guna iB**

   Adalah fasilitas pembiayaan dengan menggunakan konsep syariah murabahah dengan angsuran sesuai kemampuan nasabah yang telah disepakati sejak awal sampai akhir masa pembiayaan sehingga memberikan ketenangan dan kepastian jumlah pembayaran (angsuran) bagi nasabah.

4. Multi Jasa iB

Adalah fasilitas pembiayaan dengan menggunakan konsep syariah ijarah dengan angsuran sewa sesuai kemampuan nasabah yang telah disepakati sejak awal sampai akhir masa pembiayaan sehingga memberikan ketenangan dan kepastian jumlah pembayaran (angsuran) sewa bagi nasabah.

5. Pembiayaan Bisnis Investasi iB

Adalah fasilitas pembiayaan dengan menggunakan konsep syariah murabahah dengan angsuran sesuai kemampuan nasabah yang telah disepakati sejak awal sampai akhir masa pembiayaan sehingga memberikan ketenangan dan kepastian jumlah pembayaran (angsuran) bagi nasabah.

6. Gadai Syariah iB

Adalah fasilitas pinjaman dana dengan menggadaikan barang berharga termasuk fasilitas penyimpanannya tanpa adanya tambahan pada saat pengembalian pinjaman dengan menggunakan konsep syariah qardh yaitu pinjaman tanpa tambahan dan konsep syariah Ijarah yaitu perjanjian sewa tempat penyimpanan barang berharga.

7. **Bank Garansi iB**

   Adalah fasilitas pembiayaan dengan menggunakan konsep syariah kafalah yaitu akad penjaminan yang diberikan oleh Bank Mega Syariah kepada pihak penerima jaminan (nasabah) atas permintaan pihak terjamin.

8. **PRK Syariah iB**

   Adalah fasilitas pembiayaan dengan line facility dimana penarikan dana nya dapat dilakukan sewaktu-waktu melalui penggunaan rekening koran/giro berdasarkan kebutuhan usaha nasabah yang telah disepakati menggunakan konsep syariah musyarakah dengan nisbah bagi hasil yang disepakati antara bank dan nasabah.

- **Layanan**

1. **Mega Syariah Card**

   MegaSyariah CARD merupakan fasilitas kartu ATM serbaguna bagi nasabah rekening tabungan Bank Mega Syariah yang dapat digunakan untuk penarikan tunai pada seluruh AMT berlogo ATM Bersama.

2. **Mega Syariah Deposit Box**

   MegaSyariah SAFE DEPOSIT BOX adalah fasilitas penyimpanan barang berharga (safe deposit box) dengan berbagai ukuran dan harga hemat.

4.2 Analisis Deskriptif (kualitatif)

4.2.1 Perkembangan Tingkat Bagi Hasil PT. Bank Syariah Mega Indonesia Tahun 2006-2010

Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih.

Bagi hasil dalam sistem perbankan syari'ah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kapada masyarakat, dan di dalam aturan syari'ah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad).

Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak yang selanjutnya disebut nisbah, ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*An-Tarodhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

Tabel dan grafik dibawah ini adalah informasi mengenai perkembangan Tingkat bagi hasil bank yang indikatornya adalah nisbah bagi hasil pada **PT. Bank Syariah Mega Indonesia** dari periode tahun 2006 sampai dengan 2010**,** yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1

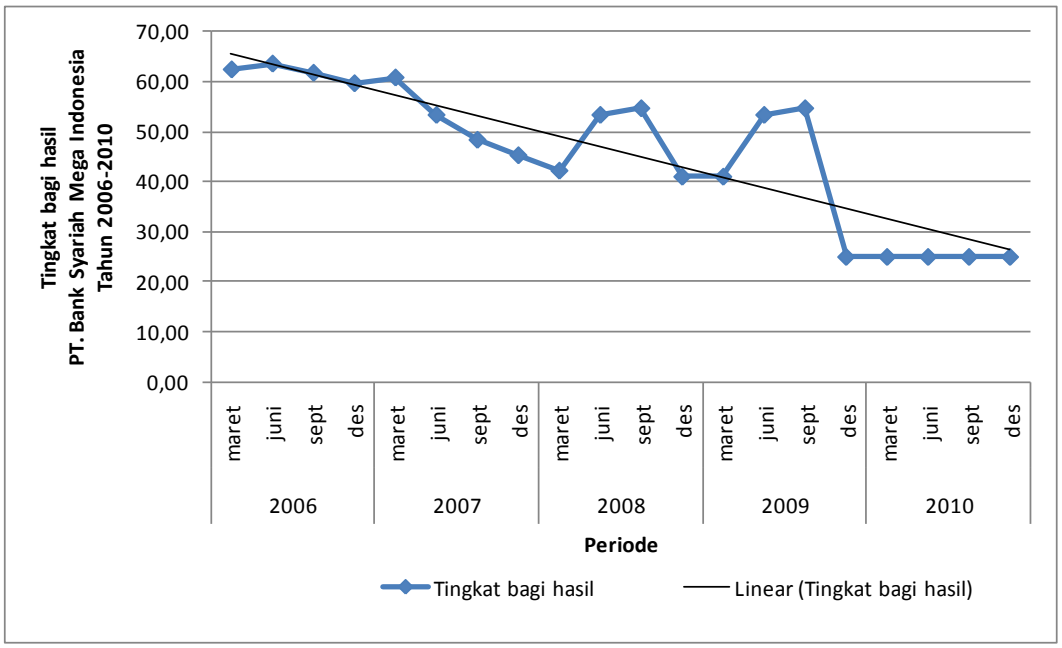
Data Tingkat bagi hasil

PT. Bank Syariah Mega Indonesia Tahun 2006-2010

Tahun	Triwulan	Tingkat bagi hasil	Perkembangan	ket
2006	maret	62,40		
	juni	63,56	1,9%	Naik
	sept	61,73	-2,9%	Turun
	des	59,64	-3,4%	Turun
2007	maret	60,79	1,9%	Naik
	juni	53,33	-12,3%	Turun
	sept	48,36	-9,3%	Turun
	des	45,28	-6,4%	Turun
2008	maret	42,21	-6,8%	Turun
	juni	53,33	26,3%	Naik
	sept	54,65	2,5%	Naik
	des	41,00	-25,0%	Turun
2009	maret	41,00	0,0%	Tetap
	juni	53,33	30,1%	Naik
	sept	54,65	2,5%	Turun
	des	25,00	-54,3%	Turun
2010	maret	25,00	0,0%	Tetap
	juni	25,00	0,0%	Tetap
	sept	25,00	0,0%	Tetap
	des	25,00	0,0%	Tetap

Sumber : http://www.bsmi.co.id (data diolah)

Dari tabel 4.1 dapat diggambarkan dalam bentuk grafik seperti pada gambar 4.2 sebagai berikut.



Gambar 4. 2

Perkembangan Tingkat bagi hasil

PT. Bank Syariah Mega Indonesia Tahun 2006-2010

1. Pada tahun 2006 Tingkat bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mega Indonesia tercatat sebesar 62,40 pada triwulan pertama, tercatat sebesar 63,56 pada triwulan kedua, tercatat sebesar 61,73 pada triwulan ketiga dan pada triwulan keempat sebesar 59,64.
2. Pada tahun 2007 Tingkat bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mega Indonesia tercatat sebesar 60,79 pada triwulan pertama, tercatat sebesar 53,33 pada triwulan kedua, tercatat sebesar 48,36 pada triwulan ketiga dan pada triwulan keempat sebesar 45,28.
3. Pada tahun 2008 Tingkat bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mega Indonesia tercatat sebesar 42,21 pada triwulan pertama, tercatat sebesar

53,33 pada triwulan kedua, tercatat sebesar 54,65 pada triwulan ketiga dan pada triwulan keempat sebesar 41,00.

4. Pada tahun 2009 Tingkat bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mega Indonesia tercatat sebesar 41,00 pada triwulan pertama, tercatat sebesar 53,33 pada triwulan kedua, tercatat sebesar 54,65 pada triwulan ketiga dan pada triwulan keempat sebesar 25,00.
5. Pada tahun 2010 Tingkat bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mega Indonesia tercatat sebesar 25,00 pada triwulan pertama, tercatat sebesar 25,00 pada triwulan kedua, tercatat sebesar 25,00pada triwulan ketiga dan pada triwulan keempat sebesar 25,00.

Dengan melihat Tabel dan Grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwa tren tingkat bagi hasil pada PT. Bank Syariah Mega Indonesia mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami penurunan dari setiap periodenya yaitu dari periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 ini disebabkan oleh keadaan stabilitas ekonomi, yang berpengaruh pula kepada penurunan keuntungan yang diperoleh bank terutama yang diperoleh dari produk-produk penyaluran dana atau dengan kata lain keuntungan yang diperoleh dari pemberian pembiayaan kepada nasabah. Karena pada bank syariah besarnya tingkat bagi hasil tergantung dari keuntungan yang diperoleh oleh bank.

4.2.2 Perkembangan Tingkat Suku Bunga pada Bank Indonesia periode tahun 2006-2010.

Suku Bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang ketika meminjam uang atau mendapat *return* atas kehilangan peluang ketika meminjamkan uang.

Suku bunga disini adalah suku bunga yang dikeluarkan oleh kebijakan moneter Bank Indonesia (BI *Rate*). Dibawah ini adalah tabel yang menunjukan perkembangan tingkat suku bunga.

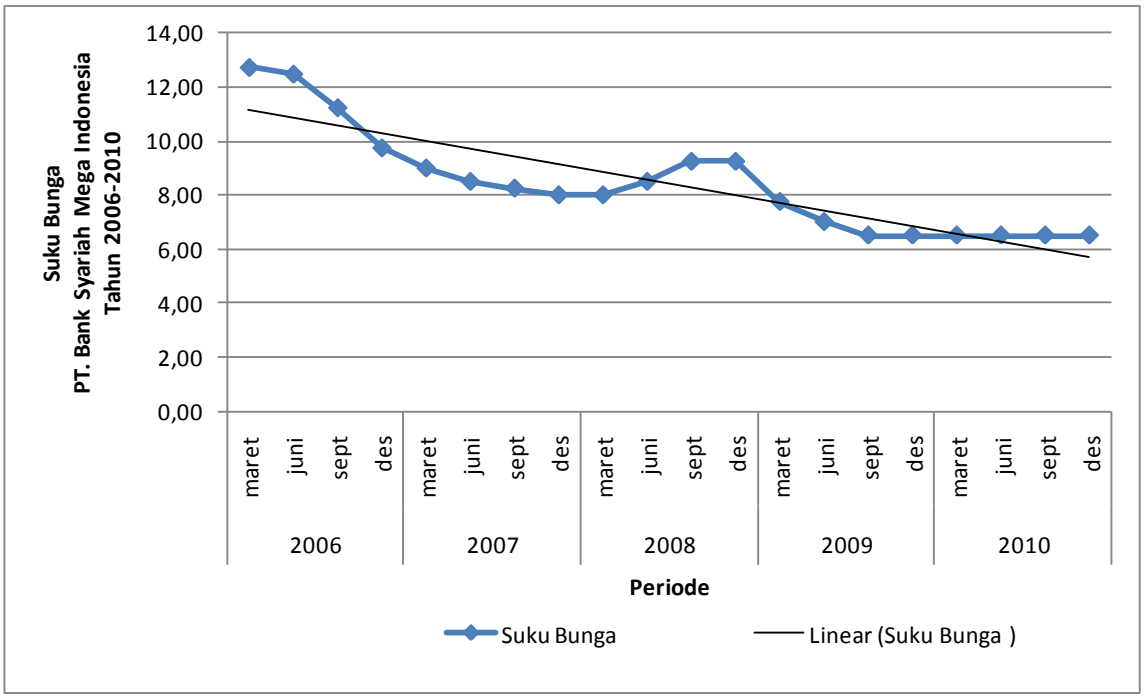
Tabel 4.2

Perkembangan Suku Bunga (*BI Rate*)

Bank Indonesia Tahun 2006-2010

Tahun	Triwulan	Suku Bunga	Perkembangan	Ket
2006	maret	12,75		
	juni	12,50	-2,0%	Turun
	sept	11,25	-10,0%	Turun
	des	9,75	-13,3%	Turun
2007	maret	9,00	-7,7%	Turun
	juni	8,50	-5,6%	Turun
	sept	8,25	-2,9%	Turun
	des	8,00	-3,0%	Turun
2008	maret	8,00	0,0%	Tetap
	juni	8,50	6,3%	Naik
	sept	9,25	8,8%	Naik
	des	9,25	0,0%	Tetap
2009	maret	7,75	-16,2%	Turun
	juni	7,00	-9,7%	Turun
	sept	6,50	-7,1%	Turun
	des	6,50	0,0%	Tetap
2010	maret	6,50	0,0%	Tetap
	juni	6,50	0,0%	Tetap
	sept	6,50	0,0%	Tetap
	des	6,50	0,0%	Tetap

Dari tabel 4.2 dapat diggambarkan dalam bentuk grafik seperti pada gambar 4.2 sebagai berikut.



Gambar 4.3
Perkembangan Suku Bunga (*BI Rate*)
Bank Indonesia Tahun 2006-2010

1. Pada tahun 2006 Suku Bunga pada Bank Indonesia tercatat sebesar 12,75 pada triwulan pertama, tercatat sebesar 12,50 pada triwulan kedua, tercatat sebesar 11,25 pada triwulan ketiga dan pada triwulan keempat sebesar 9,75.
2. Pada tahun 2007 Suku Bunga pada Bank Indonesia tercatat sebesar 9,00 pada triwulan pertama, tercatat sebesar 8,50 pada triwulan kedua, tercatat sebesar 8,25 pada triwulan ketiga dan pada triwulan keempat sebesar 8,00.

3. Pada tahun 2008 Suku Bunga pada Bank Indonesia tercatat sebesar 8,00 pada triwulan pertama, tercatat sebesar 8,50 pada triwulan kedua, tercatat sebesar 9,25 pada triwulan ketiga dan pada triwulan keempat sebesar 9,25.
4. Pada tahun 2009 Suku Bunga pada Bank Indonesia tercatat sebesar 7,75 pada triwulan pertama, tercatat sebesar 7,00 pada triwulan kedua, tercatat sebesar 6,50 pada triwulan ketiga dan pada triwulan keempat sebesar 6,50.
5. Pada tahun 2010 Suku Bunga pada Bank Indonesia tercatat sebesar 6,50 pada triwulan pertama, tercatat sebesar 6,50 pada triwulan kedua, tercatat sebesar 6,50 pada triwulan ketiga dan pada triwulan keempat sebesar 6,50.

Dengan melihat Tabel dan Grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga yang dikeluarkan oleh kebijakan moneter bank Indonesia mengalami perubahan yang fluktuatif dari periode 2006 sampai dengan periode 2010.

Dengan adanya penurunan kebijakan suku bunga yang dikeluarkan maka semakin baik perekonomian yang terjadi saat itu namun terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2008 yaitu mencapai angka 8,8 % dikarenakan terjadinya krisis global sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan tersebut guna menutupi keadaan darurat yang terjadi pada tahun 2008 tersebut.

4.2.3 Perkembangan Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mega Indonesia periode tahun 2006-2010.

Deposito adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam janka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan. Dalam praktek kita mengenal dengan adanya ”deposito berjangka” dan ”sertifikat deposito”.

Deposito Mudharabah merupakan simpanan dana dengan akad mudharabah dimana pemilik dana (shahibul maal) mempercayakan dananya oleh bank untuk dikelola atau bertindak sebagai mudharib dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Jangka waktu penarikannya ada yang 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan ada yang 12 bulan. Dibawah ini adalah Tabel perkembangan Deposito Mudharabah yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Mega Indonesia sebagai berikut :

Tabel 4.3

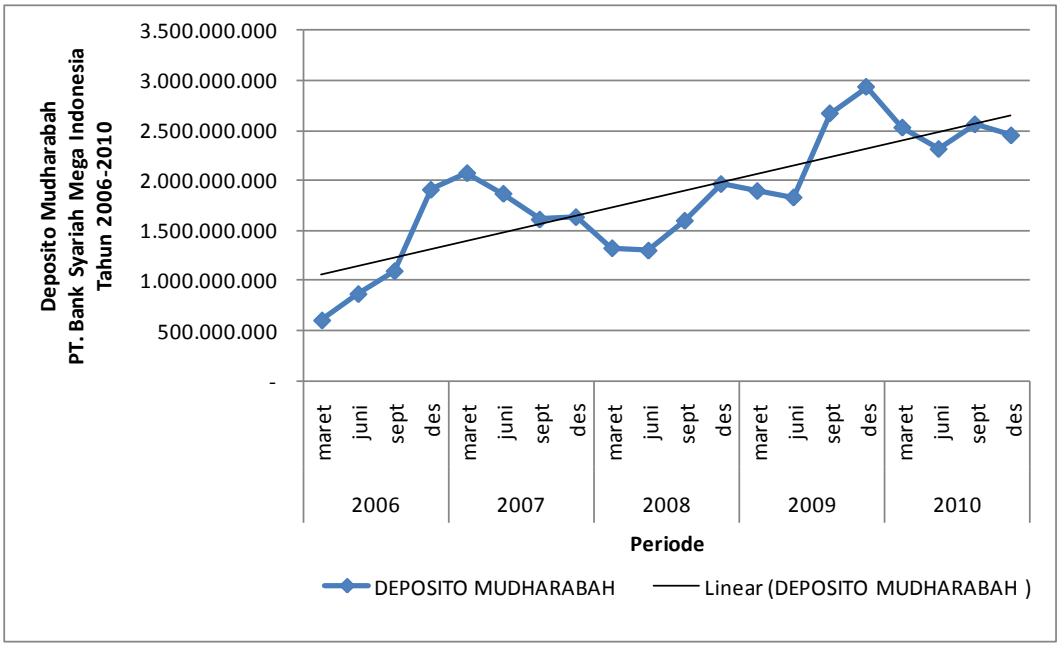
Data Deposito Mudharabah

PT. Bank Syariah Mega Indonesia Tahun 2006-2010

Tahun	Triwulan	Deposito Mudharabah	Perkembangan	Ket
2006	maret	605,832,000		
	juni	868,740,000	43.4%	Naik
	sept	1,097,165,000	26.3%	Naik
	des	1,908,779,000	74.0%	Naik
2007	maret	2,074,614,000	8.7%	Naik
	juni	1,869,047,000	-9.9%	Turun
	sept	1,611,869,000	-13.8%	Turun
	des	1,635,949,000	1.5%	Naik
2008	maret	1,325,846,000	-19.0%	Turun
	juni	1,302,475,000	-1.8%	Turun
	sept	1,600,012,000	22.8%	Naik
	des	1,965,521,000	22.8%	Naik
2009	maret	1,896,144,000	-3.5%	Turun

	juni	1,831,931,000	-3.4%	Turun
	sept	2,671,037,000	45.8%	Naik
	des	2,935,135,000	9.9%	Naik
2010	maret	2,529,138,000	-13.8%	Turun
	juni	2,315,270,000	-8.5%	Turun
	sept	2,561,297,000	10.6%	Naik
	des	2,451,213,000	-4.3%	Turun

Dari tabel 4.3 dapat diggambarkan dalam bentuk grafik seperti pada gambar 4.3 sebagai berikut.



Gambar 4.4
Perkembangan Deposito Mudharabah
PT. Bank Syariah Mega Indonesia Tahun 2006-2010

1. Pada tahun 2006 Deposito Mudharabah PT. Bank Syariah Mega Indonesia tercatat sebesar 605,832,000 pada triwulan pertama, tercatat sebesar 868,740,000 pada triwulan kedua, tercatat sebesar 1,097,165,000 pada triwulan ketiga dan pada triwulan keempat sebesar 1,908,779,000.

2. Pada tahun 2007 Deposito Mudharabah PT. Bank Syariah Mega Indonesia tercatat sebesar 2,074,614,000 pada triwulan pertama, tercatat sebesar 1,869,047,000 pada triwulan kedua, tercatat sebesar 1,611,869,000 pada triwulan ketiga dan pada triwulan keempat sebesar 1,635,949,000.
3. Pada tahun 2008 Deposito Mudharabah PT. Bank Syariah Mega Indonesia tercatat sebesar 1,325,846,000 pada triwulan pertama, tercatat sebesar 1,302,475,000 pada triwulan kedua, tercatat sebesar 1,600,012,000 pada triwulan ketiga dan pada triwulan keempat sebesar 1,965,521,000.
4. Pada tahun 2009 Deposito Mudharabah PT. Bank Syariah Mega Indonesia tercatat sebesar 1,896,144,000 pada triwulan pertama, tercatat sebesar 1,831,931,000 pada triwulan kedua, tercatat sebesar 2,671,037,000 pada triwulan ketiga dan pada triwulan keempat sebesar 2,935,135,000.
5. Pada tahun 2010 Deposito Mudharabah PT. Bank Syariah Mega Indonesia tercatat sebesar 2,529,138,000 pada triwulan pertama, tercatat sebesar 2,315,270,000 pada triwulan kedua, tercatat sebesar 2,561,297,000 pada triwulan ketiga dan pada triwulan keempat sebesar 2,451,213,000.

Dengan melihat Tabel dan Grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwa Tren Deposito Mudharabah PT. Bank Syariah Mega Indonesia Tahun 2006-2010 terlihat meningkat dan meskipun pada triwulan awal tahun 2007 hingga pertengahan 2008 terlihat adanya penurunan. Penurunan ini terjadi disebabkan adanya persaingan dalam produk-produk simpanan dana bank dengan bank syariah maupun dengan bank konvensional, serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan Deposito Mudharabah seperti keadaan politik

yang tidak menentu dan keadaan ekonomi yang tidak stabil seperti naiknya Harga bahan bakar.

4.3 Analisis Kuantitatif (verifikatif)

4.3.1 Analisis tingkat bagi hasil (X1) dan suku bunga (X2) pengaruhnya terhadap deposito mudharabah (Y) Secara Parsial Maupun Simultan pada PT. Bank Syariah Mega Indonesia Periode tahun 2006 – 2010.

Berdasarkan data Tingkat Bagi hasil, Suku Bunga dan Deposito Mudharabah pada PT. Bank Syariah Mega Indonesia maka dapat dianalisis bagaimana pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga terhadap Deposito Mudharabah. Adapun bagaimana pengaruh tersebut, terdapat beberapa langkah dalam menganalisanya, yaitu sebagai berikut :

1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Tingkat bagi hasil dan Suku bunga terhadap Deposito Mudharabah PT. Bank Syariah Mega Indonesia dengan data periode amatan dari tahun 2006-2010.

Persamaan regresi untuk hubungan linear antara Tingkat bagi hasil dan Suku bunga terhadap Deposito Mudharabah tersebut adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2}$$

Nilai a, b_1 dan b_2 dapat di cari dengan menyelesaikan persamaan dengan rumus berikut

$$\sum Y = \text{na} + \mathbf{b_1}\sum X_1 + \mathbf{b_2}\sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = \text{a}\ \sum X_1 + \mathbf{b_1}\sum X_1^2 + \mathbf{b_2}\sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = \mathbf{a}\sum X_2 + \mathbf{b_1}\sum X_1 X_2 + \mathbf{b_2}\sum X_2^2$$

Nilai yang dapat digunakan untuk menyelesaikan rumus di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Data untuk perhitungan analisis Regresi X dan Y

No	X_1	X_2	Y	X_1^2	X_2^2	Y^2
1	62,40	12,75	605832000	3893,7600	162,5625	367032412224000000
2	63,56	12,50	868740000	4039,8736	156,2500	754709187600000000
3	61,73	11,25	1097165000	3810,5929	126,5625	120377103722500000
4	59,64	9,75	1908779000	3556,9296	95,0625	364343727084100000
5	60,79	9,00	2074614000	3695,4241	81,0000	430402324899600000
6	53,33	8,50	1869047000	2844,0889	72,2500	349333668820900000
7	48,36	8,25	1611869000	2338,6896	68,0625	259812167316100000
8	45,28	8,00	1635949000	2050,2784	64,0000	267632913060100000
9	42,21	8,00	1325846000	1781,6841	64,0000	175786761571600000
10	53,33	8,50	1302475000	2844,0889	72,2500	169644112562500000
11	54,65	9,25	1600012000	2986,6225	85,5625	256003840014400000
12	41,00	9,25	1965521000	1681,0000	85,5625	386327280144100000
13	41,00	7,75	189614400	1681,000	60,0625	35953620687360000

			0	0		00
14	53,33	7,00	1831931000	2844,0889	49,0000	3355971188761000000
15	54,65	6,50	2671037000	2986,6225	42,2500	7134438655369000000
16	25,00	6,50	2935135000	625,0000	42,2500	8615017468225000000
17	25,00	6,50	2529138000	625,0000	42,2500	6396539023044000000
18	25,00	6,50	2315270000	625,0000	42,2500	5360475172900000000
19	25,00	6,50	2561297000	625,0000	42,2500	6560242322209000000
20	25,00	6,50	2451213000	625,0000	42,2500	6008445171369000000
$\sum$	920,26	168,75	37057014000	46159,7440	1495,6875	75944871662396000000

No	X_1X_2	X_1Y	X_2Y
1	795,600	37803916800	7724358000
2	794,500	55217114400	10859250000
3	694,463	67727995450	12343106250
4	581,490	113839579560	18610595250
5	547,110	126115785060	18671526000
6	453,305	99676276510	15886899500
7	398,970	77949984840	13297919250
8	362,240	74075770720	13087592000
9	337,680	55963959660	10606768000
10	453,305	69460991750	11071037500
11	505,513	87440655800	14800111000
12	379,250	80586361000	18181069250
13	317,750	77741904000	14695116000
14	373,310	97696880230	12823517000
15	355,225	145972172050	17361740500
16	162,500	73378375000	19078377500
17	162,500	63228450000	16439397000
18	162,500	57881750000	15049255000
19	162,500	64032425000	16648430500
20	162,500	61280325000	15932884500
$\sum$	8162,210	1587070672830	293168950000

Diperoleh dari tabel di atas nilai nilai untuk perhitungan koefisien regresi dan korelasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$\sum X_1 =$ 920,26 $\sum X_2 =$ 168,75 $\sum Y =$ 37057014000

$\sum X_1^2 =$ 46159,7440 $\sum X_2^2 =$ 1495,6875 $\sum Y^2 =$ 75944871662396000000

$\sum X_1 Y =$ 1587070672830 $\sum X_2 Y =$ 293168950000 $\sum X_1 X_2 =$ 8162,210

Hasil perhitungan nilai a, b_1 dan b_2 diperoleh dalam bentuk persamaan sebagai berikut

37057014000 = 20 a + 920,26 **b_1** + 168,75 **b_2** ..... (1)

1587070672830 = 920,26 a + 1495,6875**b_1**+ 8162,210 **b_2** ..... (2)

293168950000 = 168,75 **a+** 8162,210**b_1+** 1495,6875 **b_2** ..... (3)

Hasil persamaan (1) dan (2) digabungkan dan untuk penyelesaian persamaan regresi, dilakukan pengalian dengan sebuah nilai agar diperoleh solusi yang lebih sederhana dimana Persamaan (1) dikalikan 920,26 persamaan (2) dikalikan 20 :

37057014000	=	20 a	+	920,26 **b_1**	+	168,75 **b_2**	× 920,26
1587070672830	=	920,26 a	+	46159,7440 **b_1**	+	8162,210 **b_2**	× 20

diperoleh

34102087703640	=	18405.200 a	+	846878.468 **b_1**	+	155293.875 **b_2**	
31741413456600	=	18405.200 a	+	923194.880 **b_1**	+	163244.200 **b_2**	-
2360674247040	=	0	+	-76316.412 **b_1**		-7950.325 **b_2**	..... (4)

Hasil persamaan (1) dan (3) digabungkan dan untuk penyelesaian persamaan tersebut, dilakukan pengalian dengan sebuah nilai agar diperoleh solusi

yang lebih sederhana dimana persamaan (1) dikalikan 168,75, persamaan (3) dikalikan 20 :

$$\begin{aligned} 37057014000 &= 20\,a + 920{,}26\,b_1 + 168{,}75\,b_2 \quad \times 168{,}75 \\ 293168950000 &= 168{,}75\,a + 8162{,}210\,b_1 + 1495{,}6875\,b_2 \quad \times 20 \end{aligned}$$

diperoleh

$$\begin{aligned} 6253371112500 &= 3375.000\,a + 155293.875\,b_1 + 28476.563\,b_2 \\ 5863379000000 &= 3375.000\,a + 163244.200\,b_1 + 29913.750\,b_2 \quad - \\ \hline 389992112500 &= 0 - 7950.325\,b_1 - 1437.188\,b_2 \quad \ldots\ldots \text{(5)} \end{aligned}$$

Hasil persamaan (4) dan (5) digabungkan:

$$\begin{aligned} 2360674247040 &= -76316.412\,b_1 - 7950.325\,b_2 \quad \ldots\ldots \text{(4)} \\ 389992112500 &= -7950.325\,b_1 - 1437.188\,b_2 \quad \ldots\ldots \text{(5)} \end{aligned}$$

Untuk penyelesaian persamaan tersebut, dilakukan pengalian dengan sebuah nilai agar diperoleh solusi yang lebih sederhana dimana persamaan (4) dikalikan -7950,325, persamaan (5) dikalikan -76316,412 :

$$\begin{aligned} 2360674247040 &= -76316.412\,b_1 + 7950.325\,b_2 \quad \times -7950.325 \\ 389992112500 &= -7950.325\,b_1 - 1437.188\,b_2 \quad \times -76316.412 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} -18768127483098300 &= 606740281.414\,b_1 + 63207667.606\,b_2 \\ -29762798890297200 &= 606740281.414\,b_1 + 109680993.946\,b_2 \quad - \\ \hline 10994671407198900 &= 0 + -46473326.340\,b_2 \end{aligned}$$

Diperoleh $b_2 = 10994671407198900 / -46473326{,}340 = -236580255{,}234$

Untuk b_1 dapat diperoleh dengan memasukkan nilai b_2 kedalam persamaan 4 sebagai berikut :

$$2360674247040 = -76316{,}412\,b_1 - 7950{,}325\,b_2$$

Diperoleh

2360674247040 = -76316,412 b_1 – 7950,325 × -236580255,234

2360674247040 = -76316,412 b_1 + 1880889917691,620

-76316,412 b_1 =-2360674247040 + 1880889917691,620

-76316,412 b_1 = 479784329348,378

b_1 = 479784329348,378 / -76316,412 = -6286777,827

Untuk a dapat diperoleh dengan memasukkan nilai b_1 dan b_2 kedalam persamaan :

37057014000 = 20 a + 920,26 **b_1** + 168,75 **b_2**

Nilai b_1 = -6286777,827 dan b_2 = -236580255,234 sehingga diperoleh :

37057014000 = 20 a + (920,26 × -6286777,827) + **(**168,75 × -236580255,234)

37057014000 = 20 a – 5785470163,508 – 39922918070,703

37057014000 = 20 a – 45708388234,210

20 a = 37057014000 + 45708388234,210

20 a = 82765402234,210

a = 82765402234,210 /20 = 4138270111,711

Berdasarkan data penelitian hasil perhitungan koefisien regresi linier berganda yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS 18 for windows adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4138270111.711	343640097.711		12.042	.000
	Tingkat bagi hasil (X1)	-6286777.827	8376322.422	-.144	-.751	.463
	Suku bunga (X2)	-236580255.234	61038751.703	-.743	-3.876	.001

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah (Y)
Sumber : Lampiran Output SPSS

Dari koefisien regresi yang diperoleh dapat dituliskan persamaan regresi berganda untuk data penelitian yang digunakan ini adalah sebagai berikut :

$Y = 4138270111{,}711 - 6286777{,}827X_1 - 236580255{,}234\ X_2$

Dari persamaan regresi tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa Konstanta (*intersept*) sebesar 4138270111,711 artinya apabila Tingkat bagi hasil dan Suku bunga tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka rata-rata Deposito Mudharabah akan bernilai sebesar 4138270111,711.

Koefisien regresi Tingkat bagi hasil (X_1) bertanda negatif sebesar -6286777,827, artinya apabila Tingkat bagi hasil mengalami kenaikan satu kali sedangkan variabel lain (Suku bunga) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Deposito Mudharabah akan turun sebesar 6286777,827.

Koefisien regresi Suku bunga (X_2) bertanda negatif sebesar 236580255,234, artinya apabila Suku bunga mengalami kenaikan satu kali sedangkan variabel lain (Tingkat bagi hasil) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Deposito Mudharabah akan turun sebesar 236580255,234.

2. Analisis Korelasi Pearson

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara Tingkat bagi hasil dan Suku bunga dengan Deposito Mudharabah digunakan analisis korelasi pearson (*product*). Korelasi pearson (*product*) digunakan sesuai dengan jenis data skala penelitian yang digunakan yaitu rasio. Berikutnya akan dilanjutkan dengan perhitungan korelasi parsial. Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (Tingkat bagi hasil dan Suku bunga) dengan Deposito Mudharabah. Melalui korelasi parsial akan dicari besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Deposito Mudharabah ketika variabel independen lainnya dianggap konstan. Berikut perhitungan secara parsial sebagai berikut:

$\sum X_1 = 920{,}26$ $\sum X_2 = 168{,}75$ $\sum Y = 37057014000$

$\sum X_1^2 = 46159{,}7440$ $\sum X_2^2 = 1495{,}6875$ $\sum Y^2 = 75944871662396000000$

$\sum X_1 Y = 1587070672830$ $\sum X_2 Y = 293168950000$ $\sum X_1 X_2 = 8162{,}210$

1. Korelasi Tingkat bagi hasil dengan Deposito Mudharabah diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{X_1 Y} = \frac{n \times \sum X_1 Y - \left(\sum X_1\right) \times \left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left(n \times \sum X_1{}^2 - \left(\sum X_1\right)^2\right)\left(n \times \sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)}}$$

$$r_{X_1 Y} = \frac{(20 \times 1587070672830) - (920{,}26 \times 37057014000)}{\sqrt{\left(20 \times 46159{,}7440 - (920{,}26)^2\right) \times \left(20 \times 75944871662396000000 - 7057014000^2\right)}}$$

$$r_{X_1 Y} = \frac{31741413456600 - 34102087703640}{\sqrt{(923194{,}880 - 846878{,}468) \times (151889743324792000000 - 137322228659620000000)}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{-2360674247040}{\sqrt{76316,412 \times 145675146651724000000}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{-2360674247040}{\sqrt{11117404568303500000000000}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{-2360674247040}{3334277218274,370} = -0,7080$$

2. Korelasi Suku bunga dengan Deposito Mudharabah diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{X_2Y} = \frac{n \times \sum X_2Y - \left(\sum X_2\right) \times \left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left(n \times \sum {X_2}^2 - \left(\sum X_2\right)^2\right)\left(n \times \sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{(20 \times 293168950000) - (168,750 \times 37057014000)}{\sqrt{\left(20 \times 1495,688 - 168,750^2\right) \times \left(20 \times 75944871662396000000 - 7057014000^2\right)}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{5863379000000 - 6253371112500}{\sqrt{(29913,750 - 28476,563) \times (1518897433247920000000 - 137322228659620000000)}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{-389992112500}{\sqrt{1437,188 \times 145675146651724000000}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{-389992112500}{\sqrt{2093624998285250000000000}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{-389992112500}{457561471092,710} = -0,8523$$

3. Korelasi Tingkat bagi hasil dengan Suku bunga diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{X_1X_2} = \frac{n\times\sum X_1X_2 - \left(\sum X_1\right)\times\left(\sum X_2\right)}{\sqrt{\left(n\times\sum X_1^{\,2} - \left(\sum X_1\right)^2\right)\left(n\times\sum X_2^{\,2} - \left(\sum X_2\right)^2\right)}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{(20\times 8162,210) - (920,26\times 168,750)}{\sqrt{\left(20\times 46159,7440 - (920,26)^2\right)\times\left(20\times 1495,688 - 168,750^2\right)}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{163244,200 - 155293,875}{\sqrt{(923194,880 - 846878,468)\times(29913,750 - 28476,563)}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{7950,325}{\sqrt{76316,412\times 1437,188}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{7950,325}{\sqrt{109680993,946}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{7950,325}{10472,869} = 0,7591$$

Perhitungan nilai korelasi yang dilakukan secara manual tersebut sesuai dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu SPSS 18 for windows sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Korelasi

Correlations[a]

		Tingka bagi hasil (X1)	Suku bunga (X2)	Deposito Mudharabah (Y)
Tingka bagi hasil (X1)	Pearson Correlation	1	.759**	-.708**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
Suku bunga (X2)	Pearson Correlation	.759**	1	-.852**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
Deposito Mudharabah (Y)	Pearson Correlation	-.708**	-.852**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations[a]

		Tingka bagi hasil (X1)	Suku bunga (X2)	Deposito Mudharabah (Y)
Tingka bagi hasil (X1)	Pearson Correlation	1	.759**	-.708**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
Suku bunga (X2)	Pearson Correlation	.759**	1	-.852**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
Deposito Mudharabah (Y)	Pearson Correlation	-.708**	-.852**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
a. Listwise N=20
Sumber: Lampiran Output SPPS 18

Hasil perhitungan nilai korelasi Tingkat bagi hasil dan Deposito Mudharabah yaitu -0,708. Nilai r yang diperoleh negatif berarti bahwa hubungan antara Tingkat bagi hasil dan Deposito Mudharabah berbanding terbalik (bersifat negatif), maksudnya jika semakin besar Tingkat bagi hasil maka Deposito Mudharabah diprediksi akan semakin rendah. Besarnya korelasi Tingkat bagi hasil dan Deposito Mudharabah masuk dalam ketegori kuat.

Hasil perhitungan nilai korelasi Suku bunga dan Deposito Mudharabah yaitu -0,852. Nilai r yang diperoleh berarti bahwa hubungan antara Suku bunga dan Deposito Mudharabah berbanding terbalik (bersifat negatif), maksudnya jika semakin besar Suku bunga maka Deposito Mudharabah diprediksi akan semakin rendah. Besarnya korelasi Suku bunga dan Deposito Mudharabah masuk dalam ketegori kuat.

Hasil perhitungan nilai korelasi Tingkat bagi hasil dan Suku bunga yaitu 0,759. Nilai r yang diperoleh positif berarti bahwa hubungan antara Tingkat bagi

hasil dan Suku bunga berbanding lurus. Besarnya korelasi Tingkat bagi hasil dan Deposito Mudharabah masuk dalam ketegori kuat.

Setelah koefisien kolerasi antara Tingkat bagi hasil dengan Deposito Mudharabah, Suku bunga dan Deposito Mudharabah, Tingkat bagi hasil dan Suku bunga diketahui, maka setelah itu dapat menghitung korelasi parsial dengan perhitungan sebagai berikut:

a. Korelasi Tingkat bagi hasil dengan Deposito Mudharabah apabila Suku bunga dianggap tidak berubah (Konstan) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{yx_1.x_2} = \frac{r_{yx_1} - r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{\sqrt{\left(1 - r_{yx_2}^2\right)\left(1 - r_{x_1x_2}^2\right)}}$$

$$r_{yx_1.x_2} = \frac{-0,7080 - (-0,8523 \times 0,7591)}{\sqrt{\left(1 - (-0,8523)^2\right)\left(1 - 0,7591^2\right)}}$$

$$r_{yx_1.x_2} = \frac{-0,7080 + 0,6470}{\sqrt{0,2735 \times 0,4237}}$$

$$r_{yx_1.x_2} = \frac{-0,0610}{\sqrt{0,1159}}$$

$$r_{yx_1.x_2} = \frac{-0,0610}{0,3404} = \text{-}0,1791$$

Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu SPSS 18 for windows sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Korelasi Parsial

Tingkat bagi hasil dengan Deposito Mudharabah apabila Suku bunga Konstan

Correlations

Control Variables			Tingka bagi hasil (X1)	Deposito Mudharabah (Y)
Suku bunga (X2)	Tingka bagi hasil (X1)	Correlation	1.000	-.179
		Significance (2-tailed)	.	.463
		df	0	17
	Deposito Mudharabah (Y)	Correlation	-.179	1.000
		Significance (2-tailed)	.463	.
		df	17	0

Sumber: Lampiran Output SPPS 18

Hasil perhitungan nilai korelasi parsial Tingkat bagi hasil dan Deposito Mudharabah apabila Suku bunga konstan yaitu -0,179. Besarnya korelasi Tingkat bagi hasil dan Deposito Mudharabah masuk dalam ketegori rendah.

Besar pengaruh Tingkat bagi hasil terhadap Deposito Mudharabah ketika Suku bunga tidak berubah adalah $(-0,179)^2 \times 100\% = 3,2\%$.

b. Korelasi Suku bunga dengan Deposito Mudharabah apabila Tingkat bagi hasil dianggap tidak berubah (Konstan) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{yx_2.x_1} = \frac{r_{yx_2} - r_{yx_1} r_{x_1x_2}}{\sqrt{\left(1 - r_{yx_1}^2\right)\left(1 - r_{x_1x_2}^2\right)}}$$

$$r_{yx_2.x_1} = \frac{-0,8523 - (-0,7080 \times 0,7591)}{\sqrt{\left(1 - (-0,7080)^2\right)\left(1 - 0,7591^2\right)}}$$

$$r_{yx_2.x_1} = \frac{-0,8523 + 0,5375}{\sqrt{0,4987 \times 0,4237}}$$

$$r_{yx_2.x_1} = \frac{-0,3149}{\sqrt{0,2113}}$$

$$r_{yx_2.x_1} = \frac{-0,3149}{0,4597} = -0,6849$$

Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 18 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Korelasi Parsial

Suku Bunga dengan Deposito Mudharabah apabila Tingkat Bagi Hasil Konstan

Correlations

Control Variables			Suku bunga (X2)	Deposito Mudharabah (Y)
Tingka bagi hasil (X1)	Suku bunga (X2)	Correlation	1.000	-.685
		Significance (2-tailed)	.	.001
		df	0	17
	Deposito Mudharabah (Y)	Correlation	-.685	1.000
		Significance (2-tailed)	.001	.
		df	17	0

Sumber: Lampiran Output SPPS 18

Hasil perhitungan nilai korelasi parsial Tingkat suku bunga dan Deposito Mudharabah apabila tingkat bagi hasil konstan yaitu -0,685. Besarnya korelasi Tingkat suku bunga dan Deposito Mudharabah masuk dalam ketegori kuat.

Besar pengaruh Suku bunga terhadap Deposito Mudharabah ketika Tingkat bagi hasil tidak berubah adalah $(0,685)^2 \times 100\% = 46,9\%$.

c. Korelasi secara simultan Tingkat bagi hasil dan Suku bunga Terhadap Deposito Mudharabah dengan perhitungan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(-0,7080)^2 + (-0,8523)^2 - 2\times(-0,7080)\times(-0,8523)\times 0,7591}{1 - 0,7591^2}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,5013 + 0,7265 - 0,9162}{1 - 0,5763}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,3115}{0,4237}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{0,7352} = R_{yx_1x_2} = 0,8575$$

Dari kedua hasil perhitungan diatas baik manual dan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistics 18* di atas, maka di dapat besarnya korelasi antara Tingkat bagi hasil (X_1) dan Suku bunga (X_2) dengan Deposito Mudharabah sebesar 0,857. Korelasi yang diperoleh antara Tingkat bagi hasil (X_1) dan Suku bunga (X_2) dengan Deposito Mudharabah masuk dalam kategori sangat kuat.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Tingkat suku bunga terhadap Deposito Mudharabah. Cara pertama perhitungan manual, yaitu dengan perhitungan sebagai berikut:

Kd = r^2 x 100%

= $(0,852)^2$ x 100%

= 0,7258 x 100%

Kd = 72,58%

- Cara perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 18*, yaitu:

Tabel 4.9

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857[a]	.735	.704	3.36809E8	1.029

a. Predictors: (Constant), Suku bunga (X2), Tingkat bagi hasil (X1)
b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah (Y)

Sumber : Lampiran Output SPSS

Diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,735. Hasil ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 73,5% dari Tingkat bagi hasil dan Suku bunga dalam menjelaskan (mempengaruhi) Deposito Mudharabah PT. Bank Syariah Mega Indonesia dengan periode amatan dari tahun 2006-2010. Sedangkan sisanya 100% - 73,5% = 26,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga (BI Rate) secara simultan terhadap Deposito Mudharabah pada PT. Bank Syariah Mega Indonesia termasuk dalam kategori sangat kuat.

4.3.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dalam dua tahap. Pada tahap pertama dilakukan pengujian koefisien regresi secara bersama dan pada tahap kedua dilakukan uji secara parsial untuk melihat kebermaknaan masing-masing variabel bebas dalam model regresi yang diperoleh.

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh Tingkat bagi hasil dan Suku bunga secara bersama-sama terhadap Deposito Mudharabah. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

Ho_1 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$

Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama dari Tingkat bagi hasil (X_1) dan Suku bunga (X_2) terhadap Deposito Mudharabah

Ha_1 : Paling tidak ada satu $\beta_i \neq 0$

Terdapat pengaruh secara bersama-sama dari Tingkat bagi hasil (X_1) dan Suku bunga (X_2) terhadap Deposito Mudharabah

Berdasarkan hasil perhtiungan dengan bantuan SPSS diperoleh output ANOVA pada Tabel 4. berikut ini :

Tabel 4.10

Hasil ANOVA (Uji F)

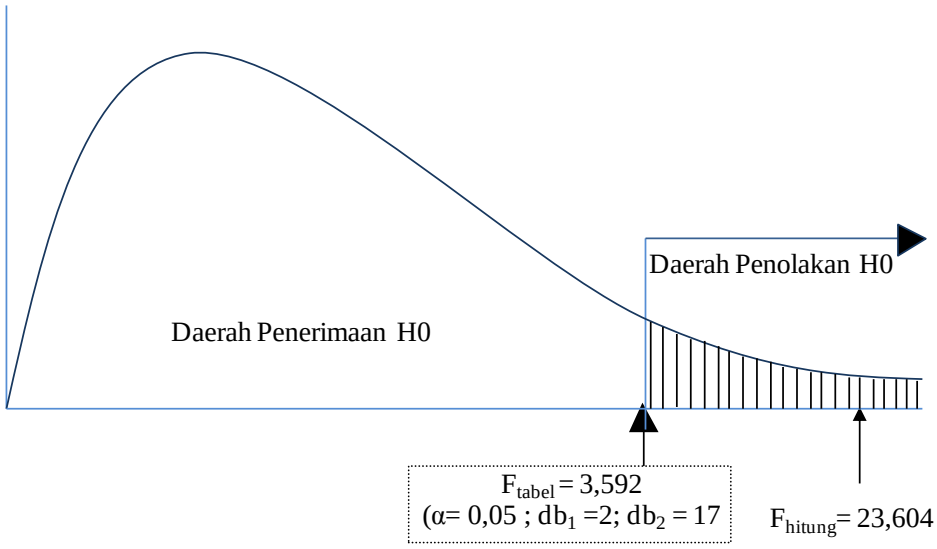
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9223372036854776.000	2	922337203685477 6	23.604	.000[a]
	Residual	9223372036854776.000	17	922337203685477 6		
	Total	9223372036854776.000	19			

a. Predictors: (Constant), Suku bunga (X2), Tingkat bagi hasil (X1)
b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah (Y)
Sumber : Lampiran Output SPSS

Dari Tabel 4.14 diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} untuk model regresi yang diperoleh sebesar 23,604 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari tabel F diperoleh nilai F_{tabel} dengan $db_1 = 2$ dan $db_2 = 17$ sebesar 3,592.

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis pada pengujian simultan dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan Ho sebagai berikut:



Gambar 4.5 : Daerah Penerimaan Dan Penolakan Ho Pada Pengujian Simultan

Hasil uji pengaruh Tingkat bagi hasil (X_1) dan Suku bunga (X_2) terhadap Deposito Mudharabah (Y) diperoleh F_{hitung} (23,604) lebih besar dari F_{tabel} (3,592). Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama Tingkat bagi hasil (X_1) dan Suku bunga (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah yang diteliti.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen (Deposito Mudharabah). Dalam pengujian ini dilakukan uji dengan derajat kebebasan sebesar 5%.

1. Uji t Regresi Tingkat bagi hasil terhadap Deposito Mudharabah

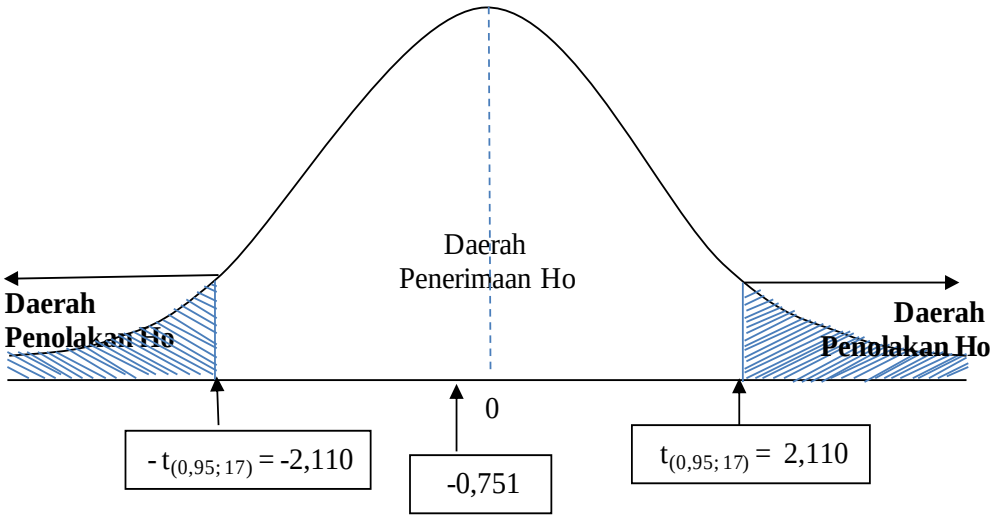
Untuk melihat pengaruh Tingkat bagi hasil terhadap Deposito Mudharabah, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$Ho_2 : \beta_1 = 0$ Tingkat bagi hasil tidak mempunyai pengaruh signifikan

terhadap Deposito Mudharabah

$Ha_2 : \beta_1 \neq 0$ Tingkat bagi hasil mempunyai pengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh nilai t-hitung untuk variabel Tingkat bagi hasil (X_1) sebesar -0,751 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,463. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.



Gambar 4.6

Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Parsial X_1 terhadap Y

Hasil penghitungan nilai statistik uji t yang diperoleh menunjukkan t-hitung untuk variabel X_1 (Tingkat bagi hasil) berada diantara nilai negatif dan nilai positf t_{tabel} (- 2,110 < t = -0,751 < 2,110), maka diperoleh hasil pengujian Ho tidak ditolak (H0 diterima). Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel X_1 sebesar 0,463. Artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh dari Tingkat bagi hasil terhadap Deposito Mudharabah

sebesar 46,3% atau berarti lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

Jadi dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% Tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah PT. Bank Syariah Mega Indonesia dengan periode amatan dari tahun 2006-2010.

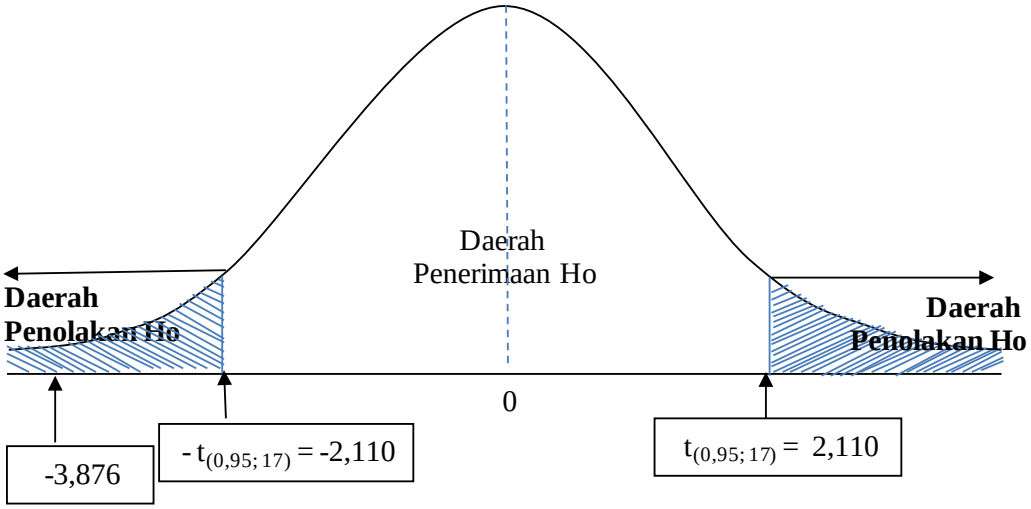
2. Uji t Regresi Suku bunga terhadap Deposito Mudharabah

Untuk melihat pengaruh Suku bunga Terhadap Deposito Mudharabah, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$Ho_3 : \beta_2 = 0$ Suku bunga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah

$Ha_3 : \beta_2 \neq 0$ Suku bunga mempunyai pengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung untuk variabel Suku bunga (X_2) sebesar -3,876 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,00. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.



Gambar 4.7

Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Parsial X_2 terhadap Y

Hasil penghitungan nilai statistik uji t yang diperoleh menunjukkan t-hitung untuk variabel X_2 (Suku bunga) lebih kecil dari nilai negatif t_{tabel} (t = -3,876 < -2,110), maka diperoleh hasil pengujian Ho ditolak (H1 diterima). Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel X_2 sebesar 0,001. Artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh dari Suku bunga terhadap Deposito Mudharabah sebesar 0,1% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

Jadi dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah PT. Bank Syariah Mega Indonesia dengan periode amatan dari tahun 2006-2010.